

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan di SDN Cibogo Kelurahan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dengan menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model dari Kemmis dan Mc Taggart sebanyak dua siklus, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dilakukan sesuai dengan kerangka rancangan dari model *Quantum Teaching* yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstraskan, Ulangi dan Rayakan). Tahap Tumbuhkan pada siklus I dan II dilakukan melalui proses mengamati gambar. Pada siklus I banyak siswa yang tidak memperhatikan. Akan tetapi pada siklus II seluruh siswa telah mengamati gambar dengan baik karena media gambar yang diperbanyak. Tahap alami pada siklus I dilakukan dengan siswa yang mengumpulkan data melalui proses pengukuran tinggi badan dan berat badan. Pada tahap ini masih banyak siswa yang tidak kondusif dikarenakan menunggu giliran untuk memakai media berupa meteran dan timbangan yang jumlahnya terbatas. Sedangkan pada siklus II, proses pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara yang dilaksanakan secara serempak. Dengan demikian hampir seluruh siswa kondusif dan berpartisipasi secara aktif. Tahap namai pada siklus I dan II dilaksanakan dengan kegiatan siswa yang mengolah data yang telah dikumpulkannya dengan cara mengisi soal yang terdapat pada LKS secara mandiri serta mengerjakan tugas kelompok berupa pembuatan diagram. Pada siklus I siswa membuat diagram batang sedangkan pada siklus II siswa membuat diagram lingkaran pada kertas karton. Pada siklus I masih terdapat siswa yang menyontek saat penggerjaan tugas mandiri dan ada pula siswa yang tidak berkontribusi terhadap tugas kelompok. Pada siklus II dengan

dibuatnya kontrak belajar, siswa yang menyontek dan tidak berkontribusi berkurang dengan cukup banyak jika dibandingkan dengan siklus I. Tahap selanjutnya yaitu demonstrasikan yang dilaksanakan dengan cara mendemonstrasikan bagaimana cara pengumpulan data, sedangkan pada siklus II dilaksanakan dengan mendemonstrasikan proses perhitungan. Selain itu siswa juga melakukan presentasi mengenai hasil diskusi serta menunjukkan karya yang telah mereka buat berupa diagram. Pada siklus I masih banyak siswa yang gugup dan malu-malu ketika berbicara di depan kelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan penampilan dari kelompok lain dan hanya segelintir siswa yang menanggapi. Pada siklus II, siswa yang gugup sudah mulai berkurang dengan adanya penguatan yang dilakukan oleh guru. Selain itu, siswa lain juga sudah memperhatikan penampilan temannya dan memberikan pendapatnya. Tahap terakhir yaitu rayakan, yang dilakukan dengan cara siswa dan guru merayakan pembelajaran dengan yel-yel dari setiap kelompok, serta bernyanyi lagu daerah yang diiringi oleh benda-benda di sekitar kelas yang dapat dijadikan alat musik ritmis oleh siswa. Pada siklus I terdapat beberapa kelompok yang kurang kompak menyanyikan yel-yelnya dikarenakan siswa belum hafal yel-yel kelompok mereka masing-masing sedangkan pada siklus II semua siswa sudah hafal yel-yel kelompoknya masing-masing sehingga ketika proses penampilan di depan kelas pun menjadi kompak.

2. Motivasi belajar matematika siswa setelah diterapkannya Model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dari siklus I hingga Siklus II. Hasil analisis data yang diperoleh dari proses observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi pada siklus I menyatakan bahwa rata-rata persentase ketercapaian motivasi belajar matematika siswa sebesar 69% dengan kategori tinggi kemudian pada siklus II rata-rata persentase motivasi belajar matematika siswa meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan serta dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memperbaiki penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Rekomendasi berkenaan dengan hasil penelitian tersebut di antaranya:

1. Tahapan tumbuhan dalam Model *Quantum Teaching* perlu dikemas semenarik mungkin, media yang digunakan ataupun pertanyaan yang dilontarkan sebaiknya berkaitan erat dengan kegemaran dan dunia siswa.
2. Tahapan alami dalam Model *Quantum Teaching* harus mampu memfasilitasi semua siswa untuk bekerja secara berkelompok dan jika emungkinkan dalam waktu yang serentak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan praktikum yang memberikan pengalaman langsung yang menarik bagi siswa.
3. Tahapan namai dalam Model *Quantum Teaching* hendaknya harus dikemas dengan peraturan yang jelas, sehingga tidak terjadi kagiatan menyontek maupun mengandalkan orang lain dalam suatu pekerjaan
4. Tahapan demonstrasikan dalam Model *Quantum Teaching* harus lebih sering dilakukan dan menjadi pembiasaan agar siswa tidak ragu-ragu, malu ataupun gugup ketika berbicara dan memeragakan sesuatu di depan orang banyak. Selain itu, peraturan yang jelas juga harus ditetapkan agar siswa yang tidak tampil memperhatikan apa yang dijelaskan oleh siswa yang tampil.
5. Tahap ulangi hendaknya dilakukan dengan waktu yang cukup agar guru dapat bertanya kepada setiap siswa ataupun sebagian besar siswa.
6. Tahap rayakan, tahap ini hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu agar siswa kompak serta kondusif ketika merayakan sesuatu baik dengan bernyanyi, tepuk tangan ataupun menari.
7. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti aspek motivasi belajarnya saja, akan tetapi dapat diiringi oleh aspek lain seperti hasil belajar, pemahaman konsep maupun aktivitas belajar siswa.